

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Model Penelitian

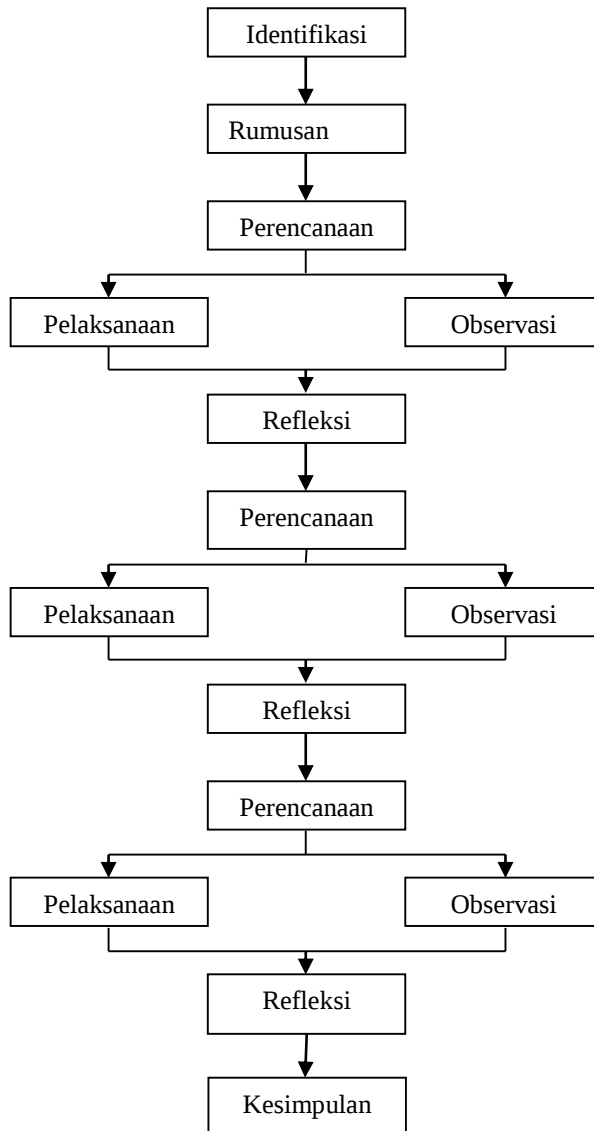
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Classroom Action Research* atau penelitian tindakan kelas. Dimana metode penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan (Trianto, 2010, hlm. 13). Penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR) adalah proses pengkajian masalah di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2010, hlm. 26). Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Tujuan PTK adalah meningkatkan dan/atau memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah, meningkatkan relevansi pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan (Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 54). Desain penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah desain yang diadaptasi dari model Kemmis dan Taggart (Rochiati, 2006, hlm. 66). Model Kemmis dan Taggart pada hakikatnya merupakan model penelitian yang terdiri dari dua siklus. Dalam satu siklus terdiri atas empat komponen, antara lain *planning* (perencanaan), *action* (pelaksanaan tindakan), *observation* (observasi), dan *reflection* (refleksi) Komponen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Gima Nurhamidah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY (TS-TS) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gima Nurhamidah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY (TS-TS) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1 Siklus menurut Kemmis dan Taggart

3.2 Subjek, Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD S Kecamatan Sukasari Kota Bandung tepatnya pada kelas III semester II pada bulan Februari hingga bulan Mei 2018.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas III semester II di Sekolah Dasar di Kota Bandung dengan jumlah siswa 30 orang dengan siswa perempuan berjumlah 16 orang, dan siswa laki-laki berjumlah 14 orang.

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Administratif

3.3.1.1 Pra penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan beberapa bentuk persiapan dengan melakukan kegiatan tahap pendahuluan atau pra penelitian diantaranya: 1) Melakukan perizinan kepada pihak sekolah; 2) melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran yang selanjutnya menentukan masalah yang akan dikaji; 3) menemukan dan menentukan alternatif dalam memecahkan masalah; 4) mencari teori yang mendukung; 5) menyusun proposal penelitian yang dibimbing oleh dosen pembimbing akademik; 6) melakukan seminar proposal; 7) menyerahkan SK yang dikeluarkan Fakultas kepada pihak sekolah, peneliti mendapatkan langkah atau prosedur penelitian menurut Asrori (2016, hlm. 90) dimana langkah-langkah tindakan dalam penelitian tindakan kelas gandung empat komponen yaitu:

a) Perencanaan (*Planning*)

Pada langkah ini, guru sebagai peneliti merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, perilaku, sikap, dan prestasi belajar siswa.

b) Tindakan (*Action*)

Pada langkah ini, guru melaksanakan tindakan berdasarkan rencana tindakan yang telah direncanakan, sebagai upaya

Gima Nurhamidah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY (TS-TS) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

perbaikan dan peningkatan atau perubahan proses pembelajaran, perilaku, sikap, dan prestasi belajar siswa yang diinginkan.

c) Pengamatan (*Observation*)

Pada langkah ini, guru mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.

Apakah berdasarkan tindakan yang dilaksanakan itu memberikan pengaruh yang meyakinkan terhadap perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

d) Refleksi (*Reflection*)

Hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah mengkaji dan mempertimbangkan secara mendalam tentang hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan itu dengan mendasar pada berbagai kriteria yang telah dibuat. Berdasarkan hasil refleksi ini, guru dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal yang telah dibuatnya jika masih terdapat kekurangan sehingga belum memberikan dampak perbaikan dan peningkatan yang meyakinkan.

3.3.1.2 Perencanaan Tindakan

Setelah melakukan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pra penelitian, selanjutnya peneliti merancang perencanaan tindakan untuk melaksanakan siklus I, adapun hal-hal yang dilakukan oleh peneliti yaitu 1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS); 2) menyiapkan perangkat pembelajaran lainnya seperti lembar kerja siswa (LKS) dan lembar evaluasi; 3) menyusun instrumen penelitian; 4) menyiapkan alat dokumentasi; 5) konsultasi dengan dosen pembimbing terkait instrumen pembelajaran dan instrumen penelitian yaitu lembar observasi; 6) menentukan observer; 7) meminta persetujuan guru kelas mengenai waktu pelaksanaan.

Perencanaan yang dilakukan untuk melakukan siklus II mengacu pada hasil refleksi siklus I, RPP yang peneliti susun untuk siklus II secara garis besar sama dengan siklus I, namun ada beberapa hal yang ditambahkan setelah pelaksanaan siklus I selesai direfleksikan. Adapun perencanaan tambahan pada siklus II yaitu: 1) membuat name tag; 2) mencari video yang menarik bagi siswa.

3.3.1.3 Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two*

Gima Nurhamidah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY (TS-TS) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Stray (TS-TS) sesuai dengan RPP yang telah peneliti susun pada tahap perencanaan. Adapun langkah kegiatan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) diantaranya:

1) Langkah 1 (Pembentukan Kelompok)

Pada langkah ini guru membagi siswa kedalam 7 kelompok dimana dalam setiap kelompoknya terdiri dari 4 orang siswa. Pembagian kelompok ini penentuan anggotanya sudah ditentukan terlebih dahulu oleh guru sebelum pembelajaran dimulai, hal ini dikarenakan guru memperhatikan kemampuan akademik dari setiap

siswa, sehingga terbentuk sebuah kelompok yang heterogen dimana akan terdiri dari siswa dengan kemampuan akademik tinggi, sedang dan rendah.

2) Langkah 2 (*Teamwork*)

Dalam langkah ini siswa bersama kelompoknya membaca, memahami dan mendiskusikan materi yang akan disampaikan ketika ada tamu yang berkunjung dari kelompok lain.

3) Langkah 3

Pada langkah ini siswa di dalam kelompoknya menentukan siapa dua orang pertama yang akan menjadi tuan rumah dan akan menjadi tamu.

4) Langkah 4 (*two stay two stray*)

Pada langkah ini siswa mulai menjalankan tugas masing-masing, dimana tamu akan berkunjung ke kelompok lain secara berkeliling dan siswa yang bertugas sebagai tuan rumah akan tetap tinggal di kelompoknya dan menjelaskan materi kepada tamu dari kelompok lain.

5) Langkah 5 (*report team*)

Setelah semua kelompok selesai dikunjungi, tamu kembali ke kelompoknya dan mengumpulkan serta menyatukan informasi yang telah mereka dapatkan selama menjadi tamu.

6) Langkah 6 (*presentation*)

Pada langkah ini setiap kelompok bergantian ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil temuan yang telah didiskusikan dengan kelompoknya.

3.3.2 Substantif

Gima Nurhamidah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY (TS-TS) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.3.2.1 Instrumen Pembelajaran

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan sebagai acuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. RPP disusun sebelum siklus dilaksanakan. Sistematika RPP yang disusun sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. RPP yang disusun dalam penelitian ini berbeda dengan RPP yang disusun digunakan sebelumnya, karena menerapkan langkah-langkah dari model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS)

b) Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. LKS berfungsi sebagai panduan siswa pada saat berdiskusi bersama kelompoknya. LKS berisi petunjuk pengerjaan dan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3.3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berguna untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Instrumen dalam penelitian ini meliputi:

a) Observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan secara partisipatif, yang berarti pengamat ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh subjek yang diamati (Sanjaya, 2010, hlm. 92).

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sumber data penelitian.

b) Tes

Tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2009, hlm. 32)

Kegiatan tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang didapatkan siswa mengenai pemahaman materi yang telah disampaikan oleh guru.

3.3.2.3 Teknik Analisis data

Gima Nurhamidah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY (TS-TS) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Data yang akan diolah berasal dari lembar observasi yang di isi oleh observer saat kegiatan pembelajaran berlangsung, lembar observasi ini dibuat oleh peneliti yang akan digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data aktivitas siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif

1) Analisis Kuantitatif

. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka hasil dari skala aktivitas belajar siswa setelah pemberian tindakan pada setiap siklusnya. Kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik

deskriptif presentase, statistik deskriptif yang menyajikan data dalam bentuk data presentase. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010, hlm 207).

Sugiyono (2016, hlm. 14) juga mengungkapkan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat konstruktivisme, digunakan untuk meneliti

pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Scoring merupakan langkah pemberian skor atau langkah memberikan kategori untuk setiap butir jawabanya dari responden dalam angket kesiapan belajar pada penelitian ini. Untuk skor setiap butir soal penulis menggunakan tiga skala pengukuran dari Sugiyono (2016,hlm. 139). Ada pun skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *guttman* yaitu pengukuran yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas biasa berupa “ya” atau “tidak”. Peneliti menggunakan analisis data berupa angka terhadap ketercapaian indikator yang didapat oleh siswa yang dianalisis menjadi skor presentase untuk memudahkan melihat peningkatan terhadap variabel penelitian. Untuk pemberian skor tertinggi 1 dan yang paling rendah 0. Misalnya untuk aktivitas yang terlaksana diberi

Gima Nurhamidah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY (TS-TS) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

skor 1 dan tidak 0. Dalam penelitian ini, jika siswa telah melakukan salah satu kegiatan yang menunjang pada indikator maka mendapat skor 1 dan dianggap telah mencapai indikator tersebut

Dalam komalasari (2013. Hlm.159) memberikan gambaran untuk menghitung data kuantitatif yaitu :

$$\text{Skor presentase} = \frac{\text{jumlah skor total subjek} \times 100}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$$

$$\text{Rata-rata skor presentase} = \frac{\text{jumlah skor} \%}{\text{jumlah total} \%}$$

Dengan kategori yang dipaparkan oleh Suwandi (2012, hlm. 38) yaitu :

Tabel 3.1
Kategori dan Presentase Aktivitas Siswa

Kategori	Presentase (%)
Sangat Aktif	87,5 – 100
Aktif	75,0 – 87,4
Cukup Aktif	50,0 – 74,9
Kurang Aktif	25,0 – 49,9
Tidak Aktif	00,0 – 24,9

2) Analisis Kualitatif

Rancangan penelitian kualitatif dilakukan untuk mengetahui sesuatu masalah yang nantinya akan dideskripsikan dengan cara proses melihat, mengamati dan menganalisis dengan seksama setiap kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini dapat dinyatakan (Sugiyono, 2016, hlm. 27)

“.... /peneliti kualitatif belum memiliki masalah yang jelas, tetapi dapat memasuki obyek.”

Analisis data kualitatif menggunakan analisis deskriptif. Adapun analisis ini digunakan untuk menganalisis data berkaitan dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa kemudian dideskripsikan. Analisis deskriptif/kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk mengetahui gambaran peningkatan aktivitas belajar siswa dalam

Gima Nurhamidah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY (TS-TS) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

proses pembelajaran. Tahapan analisis kualitatif ini memiliki tahapan yang merujuk pada Sugiyono (2016, hlm. 91-99) antara lain:

a) Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih data yang penting, serta membuang data yang tidak perlu. Peneliti mereduksi data yang dicatat oleh observer dalam lembar observasi secara teliti dan lengkap agar lebih memudahkan pembaca dalam membacanya.

b) Penyajian Data (*Display*)

Setelah proses mereduksi data, selanjutnya peneliti menyajikan data dalam berbagai bentuk, diantaranya dalam bentuk uraian dengan memaparkan temuan-temuan yang didapat selama penelitian berlangsung, keadaan siswa sebelum penelitian, dan kesimpulan yang didapat setelah penelitian, selain itu peneliti juga menyajikan data dalam bentuk tabel, yaitu menyajikan hasil berupa angka dan persentase.

c) Penarikan Kesimpulan

Penelitian dapat dikatakan berhasil jika hasil akhir tingkat aktivitas siswa mencapai 75 % atau dikategorikan aktif menurut sudjana dan mengacu pada ke yaitu sekurang-kurangnya 22 anak mengikuti pembelajaran aktif yang dinyatakan oleh lembar observasi. Untuk pengukuran keberhasilan capaian hasil belajar siswa, peneliti mengikuti KKM sekolah yaitu 75

Gima Nurhamidah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY (TS-TS) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu